

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 17 No. 2 Desember 2019

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(IKIP) Saraswati**

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA
MATERI PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN KEBANGSAAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TABANAN**

Wuryati

SMP Negeri 1 Tabanan

wuryati08@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa 41 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar bentuk uraian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum tindakan hasil belajar hanya mencapai 19,5% atau 8 dari 41 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus 1 naik menjadi 41,5% atau 17 dari 41 siswa mencapai KKM. Pada siklus 2 naik menjadi 82,9 % atau 34 siswa mencapai KKM. Selanjutnya, persentase peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus 1 naik sebesar 22,0 %. Dari sebelum tindakan ke siklus 2 naik sebesar 63,4 %. Kesimpulannya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 khususnya pada materi pengaruh interaksi sosial dan kebangsaan.

Kata kunci: *problem based learning*, hasil belajar, siswa SMPN1 Tabanan

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN THE
INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION AND NATIONAL INTEREST IN
IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF SMP NEGERI 1
TABANAN**

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the implementation of problem based learning (PBL) in class VIII E SMP Negeri 1 Tabanan odd semester of the academic year 2017/2018. This research is a class action research (CAR), which is carried out in 2 (two) cycles. The research subjects were students of class VIII E of SMP Negeri 1 Tabanan in the odd semester of the academic year 2017/2018. The number of students 41 people. The instrument of this research was in the form of a learning achievement test in the form of description. Data analysis method used is descriptive analysis with a percentage approach. The analysis shows that prior to the action learning outcomes only reached 19.5% or 8 out of 41 students who reached the KKM. In cycle 1 it rose to 41.5% or 17 of 41 students reaching the KKM. In cycle 2 it went up to 82.9% or 34 students reached KKM. Furthermore, the percentage increase from before the action to cycle 1 increased by 22.0%. From before action to cycle 2 it increased by 63.4%. The conclusion is that by implementing the problem based

learning (PBL) learning model it can improve the learning outcomes of Grade VIII E students of SMP Negeri 1 Tabanan in the odd semester of the academic year 2017/2018, especially on the material of the influence of social interaction and nationality.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, Tabanan SMPN1 students

PENDAHULUAN

Apabila dicermati lebih mendalam tentang salah satu visi pendidikan di sekolah yaitu membekali siswa dengan *life-skills* atau kecakapan hidup, maka guru sebagai ujung tombak pendidikan dihadapkan pada satu keharusan untuk menemukan dan memformulasikan sebuah inovasi strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswa-siswanya mencapai tujuan-tujuan ideal tersebut. *Life-skills* atau kecakapan hidup ini salah satunya tercermin dari kemampuan siswa berpikir kritis, artikulasi berpikir yang sistematis, peka dan tanggap terhadap gejala sosial di lingkungannya, dan mampu menetapkan solusi-solusi terbaik dari setiap permasalahan kehidupan di masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut tentu tidak serta merta dapat terbentuk begitu saja dalam diri peserta didik, akan tetapi melalui proses pembiasaan dan pengkondisian melalui situasi dan iklim belajar yang terprogram, khususnya situasi belajar di sekolahnya. Situasi dan iklim belajar di sekolah hendaknya membekali dan melatih siswanya dengan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), sehingga mereka terbiasa berhadapan dengan permasalahan dan segera dapat menemukan pola pemecahan masalah tersebut. Begitu juga dengan situasi belajar yang seharusnya diterima siswa-siswa pada level sekolah menengah pertama (SMP), khususnya bila berbicara pada lingkup

yang lebih kecil yaitu situasi pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Sementara itu dalam tataran teknis atau fenomena di lapangan, sering atau masih banyak dijumpai pandangan-pandangan yang keliru dari guru bahwa pengetahuan dapat ditransfer secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan kata lain, ada hal-hal esensial yang cenderung terabaikan yaitu pengalaman belajar bagi siswa secara individu ditinjau dari tingkat adekuasinya. Selain itu, guru juga sering lupa membekali siswanya dengan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Efektif dari sisi keoptimalan dalam mencapai sasaran atau target pembelajaran, dan dari sisi efisiensi yang tercermin dari perbandingan antara alokasi waktu dan sumber daya yang digunakan dengan hasil yang dicapai siswa sebagai sebuah hasil belajar.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga perlu menerapkan sebuah pengkondisian yang tiada lain bertujuan untuk menjaga fokus dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Guru juga semestinya mulai menerapkan sebuah pola belajar yang memungkinkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya sendiri, melalui indikator-indikator kemajuan belajar yang jelas. Singkatnya sebelum melewati proses evaluasi yang diberikan oleh guru, siswa hendaknya sudah dapat mengukur sendiri daya serapnya terhadap suatu

materi melalui sebuah metode belajar dan alat bantu pembelajaran (*teaching aid*) yang dirancang untuk pengkondisian pola belajar tersebut di atas. Akan tetapi tetap dalam koridor situasi atau iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, bukan malah membuat siswa stres dan tertekan.

Selanjutnya, menilik pada masalah rendahnya hasil belajar siswa SMP kelas VIII, khususnya pada mata pelajaran IPS semester 1 terkait dengan materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Akar permasalahannya juga terbilang rumit (kompleks). Terlihat dari hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan, dari total jumlah siswa sebanyak 41 orang diperoleh data: 32 orang (80,0%) masih di bawah nilai 75 sebagai nilai minimal mata pelajaran ini, dan hanya 8 orang (20,0%) yang sudah melewati nilai minimal tersebut di atas.

Hal ini dapat dipahami bahwa ada banyak faktor yang turut berkontribusi, misalnya: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, (2) formulasi bahan ajar yang cenderung sulit dinalar oleh siswa, (3) sekuens atau cakupan materi pelajaran yang terlalu panjang (kurang penjedaan) durasi penyampaiannya, (4) minimnya alat bantu belajar (*teaching aid*) bagi siswa dalam rangka menguasai materi secara konkrit dan mudah, (5) ketidaksinkronan (*mismatch*) komunikasi antara indikator pencapaian hasil belajar yang digunakan guru sebagai alat evaluasi (tes) dengan langkah-langkah persiapan belajar untuk menghadapi tes hasil belajar oleh siswa. Selain faktor yang teridentifikasi di atas,

sebenarnya masih banyak faktor lain yang diduga berkontribusi terhadap masalah rendahnya hasil belajar siswa.

Bertalian dengan isu di atas, sebuah langkah pemecahan masalah yang harus dilakukan guru khususnya guru IPS kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan adalah membuat pemetaan tingkat urgensi dan besarnya pengaruh suatu faktor yang disebutkan di atas terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kata kuncinya adalah kejelian dan ketepatan dalam menentukan skala prioritas. Guru hendaknya memulai dari faktor yang memiliki tingkat urgensi teratas dan sangat mungkin untuk segera diperbaiki ditinjau dari lingkup kewenangan dan kapasitas guru yang bersangkutan. Contoh kongkritnya misalnya: Pertama, upaya reformulasi bahan ajar yang tadinya rumit, berbelit-belit, dan terlalu panjang sekuens-nya menjadi lebih sederhana, konkrit dan sering diselengi dengan penjeadaan-penjeadaan bentuk pemberian ruang pengendapan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang baru saja ia pelajari. Kedua, pengkondisian situasi dan proses belajar yang lebih terarah (*focus*) dan lebih memberdayakan siswa dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi standar evaluasi hasil belajar oleh guru. Ketiga, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif dan terukur progress kemajuan belajar siswa. Dan yang keempat, penggunaan alat bantu (*teaching aid*) dalam memudahkan siswa memahami dan menguasai materi belajar dalam situasi belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Karena itu penulis tertantang untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi model *problem based learning* pada

materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Tabanan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tabanan, yang beralamat di Jln. Diponegoro No. 26 Tabanan Bali. Selanjutnya subjek penelitian tindakan adalah kelompok siswa atau peserta didik yang dikenai tindakan (Suharsimi, 2010:39). Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 41 orang yang terdeteksi dengan keaktifan dan hasil belajar IPS yang relatif rendah, khususnya pada materi “pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dalam perencanaan ini terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus sebagai berikut.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi :

- 1) Pada awal penelitian, peneliti meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 1

Tabanan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di Kelas VIII E.

- 2) Mengumpulkan data terkait dengan kondisi awal pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui study pendahuluan.
 - 3) Menyusun refleksi awal penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran model ini.
 - 4) Membuat RPP sesuai materi melalui implementasi *problem based learning* (PBL).
 - 5) Mempersiapkan materi-materi pembelajaran.
 - 6) Membuat instrument pedoman observasi kegiatan pembelajaran dan instrumen tes penguasaan kompetensi.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran kelompok meliputi:

- 1) Menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran kepada seluruh siswa yang menjadi responden agar siswa memahami dasar pemikiran dan tujuan program ini bagi pribadi mereka kelak.
- 2) Pelaksanaan tindakan dapat dibagi menjadi 4 tahapan. Secara garis besarnya gambaran tindakan (*treatment*) implementasi *problem based learning* (PBL) pada masing-masing siklus terletak pada alat bantu dan metode penyampaian yaitu :
 - a) Pada siklus 1 *treatment*-nya adalah guru mata pelajaran IPS memberikan pencerahan atau wawasan tentang cara belajar dengan mengadopsi strategi pembelajaran model *problem based learning* (PBL), yang dilakukan secara klasikal atau secara

serentak dengan tanpa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- b) Pada siklus 2, *treatment*-nya adalah guru mata pelajaran IPS menambahkan tindakan perbaikan yaitu membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 sampai 4 orang siswa sehingga pengkondisian dan pemantauan aktivitas pembelajaran lebih mudah. *Treatment* tambahannya, guru IPS juga memberikan alat bantu mempermudah kegiatan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media pembantu / pembimbing kegiatan siswa. Selanjutnya diakhir kegiatan guru melakukan pemantauan hasil belajar siswa untuk menajaki daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, melalui tes tertulis.

Untuk tahapan-tahapan pembelajaran secara operasional implementasi *problem based learning* (PBL) yang dilakukan setiap siklusnya dapat dirinci dengan kegiatan-kegiatan berikut.

a) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan pembelajaran di antaranya, sebagai berikut.

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- (2) Menentukan jenis Pembelajaran yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.

- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran.

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan pembelajaran, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta ketentuan-ketentuan pembelajaran sesuai dengan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta pembelajaran untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c) Menutup Pembelajaran

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil pembelajaran.
- (2) *Me-review* jalannya pembelajaran dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

c. Observasi atau Pengamatan

Pada pelaksanaannya observasi atau pengamatan dilakukan secara terintegrasi dengan tahapan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya. Kegiatan ini dilakukan pada dasarnya ditujukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keaktifan belajar rata-rata keseluruhan responden (siswa). Data keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini diambil melalui instrumen pedoman observasi aktivitas belajar siswa yang diisi oleh observer atau guru kolaborator sesuai ketentuan yang tertera pada petunjuk pengisian instrumen.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, esensi kegiatan yang dilakukan adalah (1) menganalisa

jawaban siswa terhadap tes teori sebagai input pengukuran hasil belajar siswa, serta data aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui instrumen pedoman observasi, (2) melakukan interpretasi terhadap hasil analisa data, (3) melakukan kajian terhadap formulasi materi pelajaran tersebut beserta kelemahan-kelemahan yang ada pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, (4) merumuskan

kembali apa-apa yang harus diperbaiki atau ditambahkan pada siklus penelitian tindakan kelas selanjutnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang dikemas dalam bentuk soal uraian untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dijadikan sebagai tolok ukur konsep pemahaman atau hasil belajar siswa. Adapun soal subjektif (uraian) beserta bobot skor penilaiannya adalah sebagai berikut.

No.	Soal	Bobot
1.	Jelaskan perbedaan makna mobilitas sosial naik dan mobilitas sosial turun !	15%
2.	Berikan pula masing-masing 1 contoh mobilitas sosial naik dan mobilitas sosial turun!	10%
3.	Untuk mendapatkan jabatan politik tertentu, tentu terdapat persaingan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Apa cara kalian untuk meminimalisir interaksi sosial tersebut agar tidak memicu konflik ?	20%
4.	Mengapa faktor ekonomi menjadi penghambat mobilitas sosial?	10%
5.	Hal apa saja yang menjadikan perbedaan budaya pada masyarakat Indonesia?	15%
6.	Jelaskan definisi dari asimilasi kebudayaan !	10%
7.	Jelaskan definisi dari akulturasi kebudayaan !	10%
8.	Jelaskan syarat agar terjadi integrasi sosial !	10%
	Bobot Skor Total	100%

Metode Pengolahan Data dan Kriteria Keberhasilan Penelitian

1. Metode Pengolahan Data

- a. Untuk menghitung bobot skor per butir soal, dengan rumus :

Skor butir soal = bobot skor butir soal x jumlah skor setiap butir soal

- b. Untuk menghitung skor total yang dijadikan tolak ukur pencapaian konsep pemahaman siswa atau hasil belajar siswa, digunakan rumus :

Skor total = $\sum$ (skor butir x bobot skor butir) x jumlah soal.

- c. Untuk menghitung persentase peningkatan dari kondisi sebelum tindakan ke siklus berikutnya dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{PR - BR}{BR} \times 100\%$$

(Sukardi, 2008 : 132)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan Konsep Pemahaman/ hasil belajar.

BR = (*Base rate*) Konsep Pemahaman/ hasil belajar sebelum diberikan *treatment*.

PR = (*Post rate*) Konsep Pemahaman/ hasil belajar setelah diberikan *treatment*.

Treatment = implementasi *problem based learning* (PBL).

2. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

Selanjutnya kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) minimal 75% dari jumlah siswa memiliki hasil belajar dengan skor di atas kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$), dan (2) skor minimal peningkatan konsep pemahaman siswa adalah 50%, sebagai akibat penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan

bantuan LKPD (lembar kerja peserta didik). dengan bantuan LKPD (lembar kerja peserta didik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tiap Siklus

1. Data Siswa Sebelum Diberikan Tindakan (Pra Tindakan)

Sementara itu tabulasi data nilai pre test siswa kelas VIII E pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa (Pra Tindakan)

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase Kumulatif	Jumlah Kumulatif
52	3	7,3%		
56	4	9,8%		
60	16	39,0%	80,5%	33
64	6	14,6%		
68	3	7,3%		
72	1	2,4%		
76	7	17,1%	19,5%	8
80	1	2,4%		
Jumlah	41	100,0%	100,0%	41

*) Sumber Data Diolah

Mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang sebesar 75, maka terlihat hanya 19,5% atau 8 dari total 41 siswa yang sudah mencapai nilai KKM 75. Sementara 80,5% atau 33 siswa sisanya belum lolos atau belum mencapai nilai KKM 75. Dengan demikian sebagian besar siswa VIII E belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$), sehingga perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan

hasil belajarnya. Dengan demikian maka cukuplah beralasan ketika kelas VIII E ini yang dipilih menjadi subjek penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan konsep pemahaman atau hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Data Siswa Pada Akhir Siklus 1

Sebelum melakukan rekapitulasi data skor dan perhitungan total skor yang diperoleh masing-masing siswa, berikut ini akan disajikan 8 soal evaluasi pemahaman konsep atau hasil belajar pada siswa kelas VIII E pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, meliputi:

Tabel 3. Soal Evaluasi Konsep Pemahaman dan Bobot Skornya

No.	SOAL	BOBOT
1.	Jelaskan perbedaan makna mobilitas sosial naik dan mobilitas sosial turun !	15%
2.	Berikan pula masing-masing 1 contoh mobilitas sosial naik dan mobilitas sosial turun!	10%
3.	Untuk mendapatkan jabatan politik tertentu, tentu terdapat persaingan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Apa cara kalian untuk meminimalisir interaksi sosial tersebut agar tidak memicu konflik ?	20%
4.	Mengapa faktor ekonomi menjadi penghambat mobilitas sosial ?	10%
5.	Hal apa saja yang menjadikan perbedaan budaya pada masyarakat Indonesia?	15%
6.	Jelaskan definisi dari asimilasi kebudayaan !	10%
7.	Jelaskan definisi dari akulturasi kebudayaan !	10%
8.	Jelaskan syarat agar terjadi integrasi sosial !	10%
	Bobot Skor Total	100%

Sementara itu tabulasi data nilai tes konsep pemahaman atau hasil belajar pada akhir siklus 1 terhadap siswa kelas VIII E pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 4 Rekapitulasi Skor dan Bobor Skor Per Butir Soal (Siklus 1)

No. Resp	SKOR DAN BOBOT (%) PER BUTIR SOAL							
	1	2	3	4	5	6	7	8
	5%	10%	10%	20%	15%	10%	15%	15%
1.	85	80	85	79	75	80	75	80
2.	75	70	75	70	70	65	70	70
3.	80	70	75	75	70	65	70	70
4.	85	80	85	79	75	80	75	80
5.	80	70	75	75	70	65	70	70
6.	75	70	70	70	70	70	65	70
7.	75	70	55	65	65	65	65	40
8.	75	70	60	70	75	65	70	70
9.	80	70	75	75	70	65	70	70
10.	70	60	65	55	65	65	65	60
11.	75	65	60	70	65	65	65	60
12.	85	80	85	79	75	80	75	80
13.	75	70	70	70	70	70	65	70

14.	80	55	55	86	65	65	81	75
15.	75	70	60	70	75	65	70	70
16.	75	70	70	70	70	70	65	70
17.	80	55	55	86	65	65	81	75
18.	70	60	65	55	65	65	65	60
19.	75	70	60	70	75	65	70	70
20.	75	70	55	65	65	65	65	40
21.	85	75	70	86	65	65	81	75
22.	75	65	60	70	65	65	65	60
23.	90	80	90	83	81	81	75	90
24.	75	70	70	70	70	70	65	70
25.	70	60	65	55	65	65	65	60
26.	85	80	85	79	75	80	75	80
27.	80	55	55	86	65	65	81	75
28.	85	80	85	79	75	80	75	80
29.	75	70	75	70	70	65	70	70
30.	80	70	75	75	70	65	70	70
31.	85	80	85	79	75	80	75	80
32.	80	70	75	75	70	65	70	70
33.	75	70	70	70	70	70	65	70
34.	75	70	55	65	65	65	65	40
35.	75	70	60	70	75	65	70	70
36.	80	70	75	75	70	65	70	70
37.	70	60	65	55	65	65	65	60
38.	75	65	60	70	65	65	65	60
39.	85	80	85	79	75	80	75	80
40.	75	70	70	70	70	70	65	70
41.	75	65	60	70	75	80	75	60

Tabel. 5 Rekapitulasi Skor Setelah Pembobotan Per Butir Soal (Siklus 1)

No. Resp	PERHITUNGAN SKOR								JML SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
2.	3,75	7	7,5	14	10,5	6,5	10,5	10,5	76
3.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
4.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
5.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
6.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	76
7.	3,75	7	5,5	13	9,75	6,5	9,75	6	61
8.	3,75	7	6	14	11,3	6,5	10,5	10,5	76
9.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
10.	3,5	6	6,5	11	9,75	6,5	9,75	9	62
11.	3,75	6,5	6	14	9,75	6,5	9,75	9	65
12.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
13.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	76
14.	4	5,5	5,5	17,2	9,75	6,5	12,2	11,3	72

15.	3,75	7	6	14	11,3	6,5	10,5	10,5	70
16.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	76
17.	4	5,5	5,5	17,2	9,75	6,5	12,2	11,3	72
18.	3,5	6	6,5	11	9,75	6,5	9,75	9	62
19.	3,75	7	6	14	11,3	6,5	10,5	10,5	76
20.	3,75	7	5,5	13	9,75	6,5	9,75	6	61
21.	4,25	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	11,3	76
22.	3,75	6,5	6	14	9,75	6,5	9,75	9	65
23.	4,5	8	9	16,6	12,2	8,1	11,3	13,5	83
24.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	70
25.	3,5	6	6,5	11	9,75	6,5	9,75	9	62
26.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
27.	4	5,5	5,5	17,2	9,75	6,5	12,2	11,3	72
28.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
29.	3,75	7	7,5	14	10,5	6,5	10,5	10,5	76
30.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
31.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
32.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
33.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	70
34.	3,75	7	5,5	13	9,75	6,5	9,75	6	61
35.	3,75	7	6	14	11,3	6,5	10,5	10,5	76
36.	4	7	7,5	15	10,5	6,5	10,5	10,5	72
37.	3,5	6	6,5	11	9,75	6,5	9,75	9	62
38.	3,75	6,5	6	14	9,75	6,5	9,75	9	65
39.	4,25	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12	79
40.	3,75	7	7	14	10,5	7	9,75	10,5	70
41.	3,75	6,5	6	14	11,3	8	11,3	9	70

Data dari tabel-tabel di atas, apabila dirangkum berdasarkan nilai siswa, jumlah siswa dan persentase per skor dan persentase kumulatif dapat disajikan seperti table berikut.

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa (Siklus 1)

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (% kum)	Jumlah Kumulatif
61	3	7,3%		
62	4	9,8%		
65	3	7,3%	58,5%	24
70	5	12,2%		
72	9	22,0%		
76	9	22,0%		
79	7	17,1%	41,5%	17
83	1	2,4%		
Jumlah	41	100%	100%	41

*) Sumber Data Diolah

Mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang sebesar 75, maka terlihat dari data tersebut bahwa sudah ada 41,5% atau 17 dari total 41 siswa yang sudah mencapai nilai KKM 75. Sementara 58,5% atau 24 siswa sisanya belum lolos atau belum mencapai nilai KKM 75. Hal tersebut berarti masih perlu dilakukan perbaikan tindakan

pada siklus penelitian berikutnya.

3. Data Siswa Pada Akhir Siklus 2

Untuk tabulasi data nilai tes konsep pemahaman atau hasil belajar pada akhir siklus 2 terhadap siswa kelas VIII E pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, selengkapnya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 7 Rekapitulasi Skor dan Bobor Skor Per Butir Soal (Siklus 2)

No. Resp	SKOR DAN BOBOT (%) PER BUTIR SOAL							
	1	2	3	4	5	6	7	8
	5%	10%	10%	20%	15%	10%	15%	15%
1.	90	80	85	79	75	80	75	85
2.	90	75	70	86	65	65	81	80
3.	95	80	90	83	81	81	75	95
4.	90	80	85	79	75	80	75	85
5.	90	80	85	79	75	80	75	85
6.	90	75	70	86	65	65	81	80
7.	90	80	85	79	65	65	81	85
8.	90	75	70	86	65	65	81	80
9.	95	80	90	83	81	81	75	95
10.	90	80	85	79	65	65	81	85
11.	90	80	85	79	65	65	81	85
12.	90	80	85	79	75	80	75	85
13.	90	75	70	86	65	65	81	80
14.	90	80	85	79	75	80	75	85
15.	80	70	60	70	75	65	70	75
16.	90	75	70	86	65	65	81	80
17.	85	55	55	86	65	65	81	80
18.	75	80	65	70	65	65	70	70
19.	90	75	70	86	65	65	81	80
20.	90	80	85	79	65	65	81	85
21.	90	75	70	86	65	65	81	80
22.	90	80	85	79	65	65	81	85
23.	95	80	90	83	81	81	75	95
24.	90	75	70	86	65	65	81	80
25.	90	80	85	79	65	65	81	85
26.	90	80	85	79	75	80	75	85
27.	85	55	55	86	65	65	81	80
28.	90	80	85	79	65	65	81	85
29.	80	70	60	70	75	65	70	75

30.	85	70	70	75	70	70	65	75
31.	90	80	85	79	65	65	81	85
32.	90	75	70	86	65	65	81	80
33.	90	75	70	86	65	65	81	80
34.	90	80	85	79	65	65	81	85
35.	90	80	85	79	65	65	81	85
36.	90	75	70	86	65	65	81	80
37.	90	80	85	79	75	80	75	85
38.	90	80	85	79	75	80	75	85
39.	90	80	85	70	65	65	70	70
40.	90	80	85	79	75	80	75	85
41.	90	75	70	86	65	65	81	80

Tabel. 8 Rekapitulasi Skor Setelah Pembobotan Per Butir Soal (Siklus 2)

No. Resp	PERHITUNGAN SKOR								JML SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
2.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
3.	4,75	8	9	16,6	12,2	8,1	11,3	14,3	84
4.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
5.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
6.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
7.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
8.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
9.	4,75	8	9	16,6	12,2	8,1	11,3	14,3	84
10.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
11.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
12.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
13.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
14.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
15.	4	7	6	14	11,3	6,5	10,5	11,3	71
16.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
17.	4,25	5,5	5,5	17,2	9,75	6,5	12,2	12	73
18.	3,75	8	6,5	14	9,75	6,5	10,5	10,5	70
19.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
20.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
21.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
22.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
23.	4,75	8	9	16,6	12,2	8,1	11,3	14,3	84
24.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
25.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
26.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
27.	4,25	5,5	5,5	17,2	9,75	6,5	12,2	12	73
28.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
29.	4	7	6	14	11,3	6,5	10,5	11,3	71
30.	4,25	7	7	15	10,5	7	9,75	11,3	72

31.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
32.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
33.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
34.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
35.	4,5	8	8,5	15,8	9,75	6,5	12,2	12,8	78
36.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77
37.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
38.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
39.	4,5	8	8,5	14	9,75	6,5	10,5	10,5	72
40.	4,5	8	8,5	15,8	11,3	8	11,3	12,8	80
41.	4,5	7,5	7	17,2	9,75	6,5	12,2	12	77

Data dari tabel-tabel di atas, apabila dirangkum berdasarkan nilai siswa, jumlah siswa dan persentase per skor dan persentase kumulatif dapat disajikan seperti table berikut.

Tabel 9 Data Hasil Belajar Siswa (Siklus 2)

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase Kumulatif	Jumlah Kumulatif
70	1	2,4%	17,1%	7
71	2	4,9%		
72	2	4,9%		
73	2	4,9%		
77	12	29,3%	82,9%	34
78	10	24,4%		
80	9	22,0%		
84	3	7,3%		
Jumlah	41	100,0%	100,0%	41

Mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang sebesar 75, maka terlihat dari data tersebut bahwa sudah mencapai 82,9% atau 34 dari total 41 siswa yang sudah mencapai nilai KKM 75. Angka 82,9% ini sudah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75% dari total jumlah siswa dinyatakan lolos KKM 75. Hal ini berarti tindakan sudah tidak perlu dilanjutkan ke siklus penelitian berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Siklus 1

Setelah disampaikan garis besar materi pengaruh interaksi sosial terhadap

kehidupan sosial dan kebangsaan ini kepada seluruh siswa yang menjadi responden terkait dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang pada siklus 1 ini dilakukan secara klasikal atau satu kelas secara serentak.

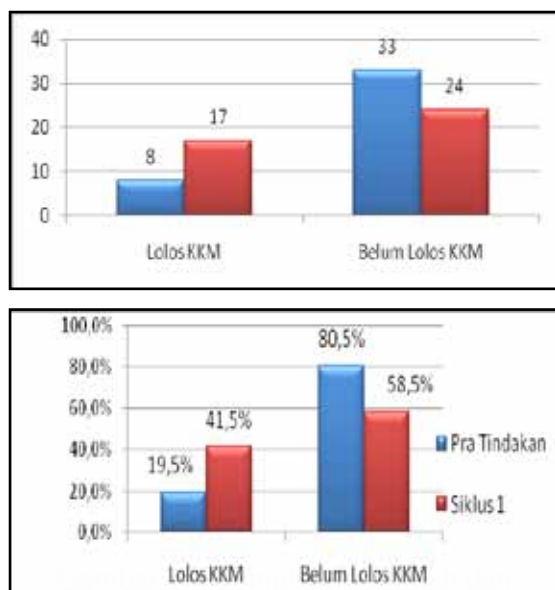
Meskipun dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan keseluruhan siswa pada akhir siklus 1 ini terlihat ada peningkatan, akan tetapi dari sisi ketuntasan belajar siswa ditinjau dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) ternyata masih banyak siswa yang belum lolos KKM (nilai 75). Hal ini terlihat dari rekapitulasi data jumlah siswa yang sudah mencapai

ketuntasan minimal (KKM) berbanding dengan yang belum mencapai KKM, yaitu:

	Pra Tindakan		Siklus 1	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
L o l o s KKM	8 Orang	19,5 %	17 orang	41,5 %
Belum Los KKM	33 Orang	80,5 %	24 orang	58,5 %

Berdasarkan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan pada siklus 1 di atas secara rata-rata terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai (lolos) kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75%, dimana jumlah siswa lolos KKM sebelum tindakan sebelum implementasi model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah hanya sebanyak 8 orang (19,5%) meningkat menjadi 17 orang (41,5%) pada akhir evaluasi siklus 1.

Data tersebut bila disajikan ke dalam grafik adalah sebagai berikut :



Persentase Siswa Lolos KKM
(Pra tindakan ke Siklus 1)

Refleksi yang dapat dilakukan berdasarkan hasil akhir siklus 1, ketika peneliti mencoba menggali lebih jauh hal-hal yang menjadi penyebab sehingga data skor hasil belajar seperti di atas, ternyata sebagian besar siswa VIII E masih mengalami kesulitan dalam membentuk konsep pemahaman terhadap materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Hal ini dapat dipahami dengan asumsi bahwa : pertama, siswa SMP pada umumnya enggan mengajukan pendapat atau lebih cenderung mempersilahkan teman-teman mereka yang lebih pandai untuk mendominasi situasi pembelajaran. Mereka juga enggan untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan juga memberikan tanggapan ataupun ide-ide pemecahan masalahnya, jika pembelajaran tidak dikondisikan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga proses penilaian atau pemantauannya lebih terfokus. Selain itu masalah kedua, siswa juga belum menemukan cara mudah atau cara menyederhanakan cakupan materi ini yang cenderung bersifat hapalan, agar lebih mudah dipelajari.

Hal tersebut mengisyaratkan sebuah tantangan bagaimana peneliti sebagai guru dituntut mampu merumuskan solusi alternatif untuk menutupi kelemahan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Alternatif perbaikan yang akan dicoba pada siklus 2 adalah dengan menerapkan teknik diskusi dalam kelompok yang lebih kecil, serta untuk menyederhanakan cakupan materi pelajaran guru memperkenalkan cara belajar dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siklus

berikutnya, sekaligus sebagai alat bantu untuk mengkondisikan siswa dan menarik perhatian siswa dalam menyimak materi pelajaran ini. Dan memberikan motivasi berupa nilai tambahan bagi siswa yang mau berpartisipasi secara individu (perorangan).

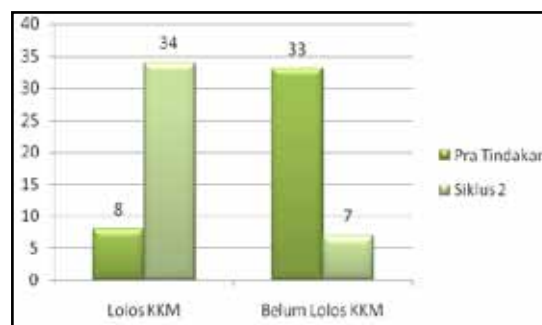
2. Pembahasan Hasil Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan dari sisi tindakan penelitian maka data konsep pemahaman siswa pada akhir siklus 2 ini terlihat ada peningkatan dari sisi ketuntasan belajar siswa ditinjau dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ternyata pada akhir siklus 2 ini, semua siswa telah dinyatakan lolos KKM (nilai 75). Hal ini terlihat dari rekapitulasi data jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM) berbanding dengan yang belum mencapai KKM, yaitu

	Pra Tindakan		Siklus 2	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lolos KKM	8 Orang	19,5 %	34 Orang	82,9%
Belum Lolos KKM	33 Orang	80,5 %	7 Orang	17,1%

Berdasarkan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan pada siklus 1 di atas secara rata-rata terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai (lolos) kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) sebesar 82,9 % atau 34 dari total 41 siswa, dimana jumlah siswa lolos KKM 75 sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah hanya sebanyak 8 orang (19,5%) meningkat menjadi 34 orang (100%) pada

akhir evaluasi siklus 2. Ketika data-data tersebut bila disajikan ke dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Peningkatan Jumlah Siswa Lolos KKM (Pra tindakan ke Siklus 2)

Hasil ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, bahwa tindakan yang diberikan dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa memiliki konsep pemahaman atau hasil belajar dengan skor di atas kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$), sudah dapat terpenuhi. Karena secara kumulatif siswa dengan konsep pemahaman atau hasil belajar lebih besar dari angka 75% seperti yang ditargetkan, sehingga siklus tindakan dicukupkan hanya sampai siklus 2 ini.

SIMPULAN

1. Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, adalah jumlah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

dengan konsep pemahaman atau hasil belajar yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) sebelum tindakan berada pada persentase skor 19,5% (8 dari total 41 siswa), kemudian pada siklus 1 naik menjadi 41,5% (17 dari total 41 siswa), dan pada siklus 2 naik menjadi 82,9% (33 dari total 41 siswa). Selanjutnya, apabila ditinjau dari persentase peningkatan jumlah siswa kelas VIII E dengan konsep pemahaman atau hasil belajar yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) dari saat sebelum tindakan ke siklus 1 naik sebesar 22 %, dan dari sebelum menerima tindakan ke siklus 2 sebesar 63.4%. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan semester ganil tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN1 Tabanan atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa yang telah bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal *Suluh Pendidikan* atas diterbitkannya artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. Suhardjono. dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anonim. (2010). *Kurikulum edisi 2013 Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tabanan*. Tabanan : Tidak Ditebitkan
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang
- Depdikbud. (2006). *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP dan MTs*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa. E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara